

HUBUNGAN GROWTH MINDSET DENGAN BURNOUT PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN TUGAS SKRIPSI

THE RELATIONSHIP OF GROWTH MINDSET AND BURNOUT IN STUDENT WHO IS WORKING ON A THESIS ASSIGNMENT

Kadek Evrila Putri Suryana

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

kadeke50@gmail.com

081246467118

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* dengan *burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas skripsi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara *growth mindset* dengan *burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas skripsi. Subjek pada penelitian ini yaitu 125 orang mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas skripsi pada perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Pengambilan subjek menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala *Burnout* dan Skala *Growth Mindset*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,245 dengan $p = 0,006$ berarti terdapat hubungan positif antara *growth mindset* dengan *burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas skripsi. Koefisien determinasi atau (R^2) sebesar 0,060 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *growth mindset* memberikan sumbangan sebesar 6% terhadap *burnout* dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci: *Growth mindset dan burnout*

Abstract

This study aims to determine the relationship between growth mindset and burnout in students who are working on thesis assignments. The hypothesis proposed in the study is that there is a positive relationship between growth mindset and burnout in students who are doing thesis assignments. The subjects in this study are 125 students who are working on thesis assignments at private universities in Yogyakarta. Subject collection was carried out using the Purposive Sampling technique. The data collection methods used in this study are the Burnout Scale and the Growth Mindset Scale. The data analysis technique uses product moment correlation. Based on the results of data analysis, the correlation coefficient (r_{xy}) = 0.245 with $p = 0.006$ means that there is a positive relationship between growth mindset and burnout in students who are doing thesis assignments. The determination coefficient or (R^2) of 0.060 shows that the growth mindset variable contributes 6% to burnout and the rest is influenced by other factors.

Keywords: *Growth mindset and burnout*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok khusus yang sedang mengalami fase perubahan dan kritis sebagai persiapan untuk menghadapi realitas kehidupan di masyarakat (Yusriyyah, 2020). Mereka dilatih untuk menjadi

sumber daya manusia yang siap menghadapi persaingan global, sehingga mereka tetap menjadi harapan dan andalan bangsa hingga saat ini (Puspitaningrum, 2018). Dalam prosesnya, mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang tentunya bervariasi antara mahasiswa semester awal, mahasiswa semester menengah, dan mahasiswa semester akhir. Pada mahasiswa tingkat akhir biasanya dihadapkan dengan tantangan penyelesaian tugas akhir berupa skripsi untuk memperoleh gelar sarjana (Salim & Muhammad, 2020).

Pengerjaan tugas skripsi seringkali menguras tenaga dan pikiran mahasiswa. Berbagai tekanan tersebut mendorong mereka untuk menyelesaikan skripsi dengan cepat dan meraih gelar sarjana. Namun, pada kenyataannya banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa selama proses pengerjaan skripsi (Wasito & Nono, 2021). Beberapa kendala yang umumnya dihadapi dalam penyusunan skripsi seperti kurangnya motivasi, rasa takut bertemu dosen pembimbing, kurangnya pengetahuan tentang skripsi, emosi yang tidak stabil, keterbatasan keterampilan komputer, masalah kesehatan, kesulitan biaya kuliah, dan kesulitan bertemu dosen pembimbing (Purnawinadi, 2024). Kesulitan dalam menyusun skripsi bisa menjadi sumber stres bagi mahasiswa yang mengambalnya. Stres yang berlarut-larut akan menyebabkan mahasiswa berada dalam kelelahan fisik dan juga emosi. Hal tersebut menjadi pertanda bahwa mahasiswa mulai mengalami *burnout* (Nugroho, 2020).

Berdasarkan berita yang disiarkan detikJatim (2024) Seorang mahasiswa berinisial MAS (24), warga Kepanjen, Kabupaten Malang, ditemukan meninggal dunia setelah menceburkan diri ke Sungai Brantas pada 6 Januari 2024. Diduga korban mengalami depresi akibat kesulitan menyelesaikan skripsi meski sudah berada di semester 9 di salah satu perguruan tinggi di Malang. Keluarga menyebutkan bahwa MAS cenderung pendiam, introvert, dan sering menyendiri. Sebelumnya, pada pertengahan 2023, MAS juga pernah mencoba bunuh diri dengan melompat di Sungai Metro, namun kembali pulang setelah kejadian tersebut. Hal ini berkaitan dengan *burnout*, dimana tekanan akademik yang berkepanjangan dapat menambah beban emosional dan mental hingga berujung pada tindakan ekstrem.

Menurut Syafira, Siti & Eka (2023) *Burnout* terkait dengan sindrom patologi yang dapat mengakibatkan kelelahan fisik dan emosi sehingga menimbulkan perilaku maladaptif pada penderita yang diakibatkan oleh stres berkepanjangan. Dalam proses pembelajaran, stres yang diakibatkan oleh pelajaran atau tekanan psikologis lainnya menyebabkan kelelahan emosi, cenderung hilang kepekaan, dan perasaan keberhasilan rendah. Hal tersebut sesuai dengan definisi dari *Burnout*. *Burnout* adalah kondisi di mana seseorang mengalami kelelahan fisik, mental, dan emosional yang disebabkan oleh stres berkepanjangan dalam situasi yang menuntut emosi secara intens (Collin, O'Selmo dan Whitehead, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Aini & Sulaiman (2024) yang melibatkan 120 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ditemukan sebanyak 35,8% mengalami burnout yang berada pada kategori tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Aini, dkk. (2023) menyebutkan bahwa burnout pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi berada pada kategori tinggi yaitu 67,9% dimana mahasiswa

merasa kelelahan baik secara emosional dan fisik yang disebabkan oleh tuntutan yang berlebihan atau beban yang terus-menerus selama proses pengerjaan skripsi.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada 4 mahasiswa yang sedang menyusun tugas skripsi, ditemukan bahwa 3 dari 4 subjek memiliki permasalahan yang terkait burnout karena subjek mengalami tanda-tanda gejala kelelahan fisik seperti letih setiap hari dan gangguan tidur. Subjek mengalami kelelahan emosional, terutama merasa dikejar-kejar waktu, subjek merasa takut ketika skripsi yang dikerjakan tidak sesuai dengan harapan. Subjek juga merasa tidak sanggup dalam mengerjakan tugas skripsi seperti menunda-nunda ketika mengerjakan skripsi. Subjek juga merasa kurang puas terhadap apa yang dikerjakan.

Mahasiswa dengan *burnout* rendah mampu menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan pribadinya (Marks & MacDermid, 1996). Maka, setiap individu diharapkan mempunyai tingkat *burnout* yang rendah. Hal tersebut dikarenakan bahwa menurut Amabile, dkk. (1996) menyatakan bahwa mahasiswa dengan *burnout* rendah lebih mampu berpikir kreatif dan menemukan solusi inovatif untuk masalah penelitian. Mahasiswa lebih fleksibel dalam pendekatan dan dapat melihat masalah dari berbagai perspektif. Mahasiswa yang memiliki tingkat *burnout* yang rendah cenderung lebih produktif dan efisien dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, termasuk skripsi (Salmela, dkk., 2009).

Tingkat *Burnout* yang rendah memiliki nilai penting untuk mahasiswa agar menyelesaikan studi dengan cepat. Hal tersebut sesuai dengan Setyaputri (2022) yang menyatakan bahwasanya tingginya tingkat *burnout* berkorelasi negatif terhadap tingkat hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *Burnout* yang dirasakan oleh individu maka hasil belajarnya semakin rendah. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat *Burnout* yang dialami maka hasil belajarnya semakin tinggi.

Menurut Schaufeli & Buunk (1996) beberapa faktor yang memengaruhi tingkat *Burnout* yaitu karakteristik demografi, karakteristik pekerjaan, perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan, lingkungan sosial, dan juga karakteristik individu. Karakteristik individu adalah suatu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya *burnout*. Karakteristik individu merupakan sifat bawaan individu yang dapat berubah berdasarkan lingkungan atau pendidikan (Hasibuan dalam Jacobis dkk. 2017). Karakteristik individu sendiri memiliki keterkaitan dengan *mindset* seseorang. Hal tersebut sesuai dengan Duckworth (2016) yang menyatakan bahwa *mindset* menggambarkan karakteristik individu mengenai cara seseorang dalam memandang kemampuan dan intelegensinya, apakah cenderung menetap maupun tidak. *Mindset* adalah kepercayaan maupun cara berpikir yang berpengaruh terhadap perilaku dan sikap individu yang akan menentukan tingkat keberhasilan hidup mereka (Gunawan, 2007).

Menurut Dweck (2015) *Mindset* dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni *Fixed Mindset* dan *Growth Mindset*. *Fixed Mindset* adalah individu yang meyakini bahwasanya kemampuan, sifat, potensi, serta kecerdasan yang dimilikinya adalah bawaan lahir, cenderung tetap, dan tidak dapat diubah. Sebaliknya, *growth mindset* merupakan individu yang meyakini bahwa usaha dan kendali dapat meningkatkan kemampuan, sifat, potensi, dan kecerdasannya karena hal-hal tersebut bisa berubah. Mahasiswa dengan

growth mindset akan memandang bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan dari tingkat kecerdasan dan tingkat kecerdasan yang dimiliki bukanlah sesuatu yang tetap melainkan dapat berubah, sehingga dengan pola pikir yang positif akan membantu seseorang dalam mengatasi hambatan dan tantangan (Hochanadel & Finamore, 2015). Seseorang dengan pola pikir *growth mindset* akan melihat tantangan tinggi sebagai peluang untuk berkembang dan akan berusaha mencari solusi (Dari, Muhammad & Fathimah, 2022). Hal tersebut sesuai dengan Jach (2018) yang menyatakan bahwa individu dengan pola pikir berkembang cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap upaya yang mereka lakukan, lebih bisa mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas, sekaligus lebih termotivasi saat menghadapi situasi menantang, tanpa hanya mengandalkan kemampuan yang dimilikinya.

Growth mindset lebih kuat berhubungan dengan gejala *burnout* yang lebih rendah (Nieuwenhuis, dkk., 2023). *Growth mindset* membantu individu untuk lebih tahan terhadap kegagalan dan rintangan. Individu memandang kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai tanda ketidakmampuan (Yeager & Dweck, 2012). Individu dengan *growth mindset* meyakini bahwasanya kemampuan dan kecerdasan bisa ditingkatkan melalui usaha dan belajar (Dweck dalam Matthews, 2007). Hal ini dapat membuat individu dengan *growth mindset* tidak mudah berputus asa, dan bekerja keras mengatasi tantangan meskipun dihadapi kegagalan, rintangan, dan kesulitan ketika prosesnya (Fitri dkk., 2022).

Hasil penelitian Liu (2023) menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki hubungan substansial dengan *burnout*. Memiliki *growth mindset* dapat mengurangi tingkat *burnout* dalam penyusunan tugas skripsi. Hal tersebut sesuai dengan Dweck (dalam Matthews, 2007) menyatakan bahwa *growth mindset* dapat meningkatkan keyakinan diri individu dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik dikarenakan adanya pola pikir dalam diri individu untuk terus berkembang. Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui "Apakah ada hubungan *growth mindset* dengan *burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas skripsi?"

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data. Skala yang digunakan merupakan skala model likert pada variabel *growth mindset* dan *burnout*. Dalam penelitian ini melibatkan 125 subjek berdasarkan dua karakteristik yaitu; (1) Mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir skripsi dan (2) Mahasiswa perguruan tinggi swasta di Yogyakarta.

Pada skala model likert variabel *growth mindset* dan *burnout* terdapat empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan menggunakan rentang skor 1-4. Skala likert ini terdiri atas dua jenis pernyataan yakni pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Pernyataan *favorable* memiliki skor 4 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk pernyataan Setuju (S), skor 2 untuk pernyataan Tidak

Setuju (TS), dan skor 1 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan, pernyataan *unfavorable* memiliki skor 1 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS), skor 2 untuk pernyataan Setuju (S), skor 3 untuk pernyataan Tidak Setuju (TS), dan skor 4 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS).

Metode pengumpulan data menggunakan skala *growth mindset* dan skala *burnout*. Skala *growth mindset* yang digunakan merupakan skala *growth mindset* dari Syarifuddin (2021) yang menggunakan dimensi dari Chen, Ding, & Liu (2021) dan skala *burnout* yang digunakan adalah skala *burnout* hasil pengembangan Setyaputri dkk. (2022) yang menggunakan empat dimensi Baron dan Greenberg (dalam Rahman, 2007). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis korelasi *product moment* dari Pearson untuk mengukur hubungan antara variabel terikat yaitu *burnout* dengan variabel bebas yaitu *growth mindset*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif statistik data penelitian pada variabel *growth mindset* dan *burnout* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Data Hipotetik					Data Empirik			
	N	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Growth Mindset	125	17	68	42,5	8,5	26	68	58,62	6,43
<i>Burnout</i>	125	14	56	35	7	17	56	39,89	11,27

Keterangan:

N = Jumlah responden

Mean = Rata-rata

Min = Skor minimal atau terendah

Max = Skor maksimum atau tertinggi

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan data deskripsi penelitian tersebut, kategorisasi pada variabel penelitian dilakukan melalui kategorisasi jenjang. Kategorisasi jenjang digunakan untuk mengelompokkan responden secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2016). Kategori skor jawaban menggunakan tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah. Klasifikasi skor jawaban dari masing-masing variabel yaitu:

Tabel 2. Kategorisasi Skala *Burnout*

Norma	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 42$	61	48,8%
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$28 \leq X < 42$	45	36%

Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 28$	19	15,2%
Total			125	100%

Menurut hasil kategorisasi tersebut, skala *Burnout* menunjukkan bahwa terdapat 61 subjek (48,8%) dalam kategori tinggi, kategori sedang sebesar 45 subjek (36%), dan 19 subjek (15,2%) dalam kategori rendah, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa mayoritas subjek pada penelitian ini memiliki *Burnout* pada kategori tinggi yaitu sebanyak 61 (48,8%) responden.

Tabel 3. Kategorisasi Skala Growth Mindset

Norma	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 51$	114	91,2%
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$34 \leq X < 51$	10	8,0%
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 34$	1	0,8%
Total			125	100%

Dari hasil kategorisasi tersebut, skala *Growth Mindset* menunjukkan bahwa terdapat 114 subjek (91,2%) dalam kategori tinggi, sedangkan dengan kategori sedang sebanyak 10 subjek (8,0%), dan subjek dengan kategori rendah sebesar 1 subjek (0,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki *Growth Mindset* pada kategori tinggi yaitu sebanyak 114 (91,2%) responden.

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan teknik analisis model *one sample* Kolmogorov-Smirnov (KS-Z). Pedoman yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi $KS-Z > 0,050$ maka sebaran data mengikuti distribusi normal dan apabila nilai signifikansi $KS-Z \leq 0,050$ maka sebaran data tidak mengikuti distribusi normal. Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov (KS-Z) untuk variabel *Burnout* diperoleh $KS-Z = 0,160$ dengan $p = 0,000$ dan variabel *Growth Mindset* diperoleh $KS-Z = 0,129$ dengan $p = 0,000$. Data tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel *Burnout* dan *Growth Mindset* tidak mengikuti distribusi normal. Menurut Hadi (2015) apabila data dalam jumlah besar atau jumlah subjek dalam penelitian $N \geq 30$, sehingga terdistribusi normal. Jika $N \geq 30$ maka data tetap mendekati distribusi normal apapun bentuk awal distribusinya. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan 125 subjek sehingga kedua variabel dinyatakan terdistribusi normal. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Person dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* dengan *burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas skripsi dengan menggunakan kaidah untuk uji hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi $p < 0,050$ maka terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Namun apabila nilai signifikansi $p \geq 0,050$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antar kedua variabel.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar $(r_{xy}) = 0,245$ dengan signifikansi $p = 0,006$ ($p < 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan positif antara *growth mindset* dengan *burnout* pada mahasiswa. Semakin tinggi *growth mindset* maka *burnout* pada mahasiswa semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah *growth mindset* maka *burnout* pada mahasiswa semakin rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan negatif antara *growth mindset* dengan *burnout*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,060 yang artinya sumbangan *growth mindset* dengan *burnout* sebesar 6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 94% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *growth mindset* dengan *burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas skripsi. Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *growth mindset* dengan *burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas skripsi, maka hipotesis tersebut ditolak.

Menurut hasil kategorisasi dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas skripsi berada pada kategori tinggi dan *burnout* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas skripsi juga berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumbangan *growth mindset* dengan *burnout* sebesar 6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 94% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, Teresa M., Regina Conti, Heather Coon, Jeffrey Lazenby & Michael Herron. (1996). Assessing the Work Environment for Creativity. *The Academy of Management Journal*, 39(05), 1154-1184.
- Dari, Kristiani, Muhammad Yunus & Fathimah Az-Zahra N. (2022). PENGARUH *GROWTH MINDSET* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 18 MAKASSAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 268-279.
- Dewanti, Dea Eka. (2016). TINGKAT STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA BIDIKMISI DAN NON BIDIKMISI FIP UNY. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*. 580-589.
- Duckworth, Angela. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. New York: Scribner's, 333.
- Dweck, Carol. (2015). Carol Dweck Revisits the "Growth Mindset." *Commentary, Education Week*, 35(05).

- Fitri, Gina Sania, Gian Sugiana Sugara, Dewang Sulistiana & Khairul Bariyyah. (2022). Model Pelatihan *Growth Mindset* Untuk Meningkatkan Kegigihan (Grit). *Jurnal Konseling Indonesia*, 8(1), 8-17.
- Gunawan, A. W. (2007). *The Secret Of Mindset*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hochanadel, Aaron & Finamore Dora C. (2015). Fixed And *Growth Mindset* In Education And How Grit Helps Students Persist In The Face Of Adversity. *Journal of Internasional education Research*, 11(1), 47-50.
- Jach, H. K., Sun, J., Loton, D., Chin, T. C., & Waters, L. E. (2018). Strengths and Subjective Wellbeing in Adolescence: Strength-Based Parenting and the Moderating Effect of Mindset. *Journal of Happiness Studies*, 19, 567-586.
- Jacobis, Ghiok Vanali, Christoffel Kojo & Rudy S Wenas. (2015). PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal EMBA*, 5(24), 2015-2022.
- Liu, Xiaoling. (2023). Examining student *burnout* causes among English as a foreign language students: focus on school
- Marks, Stephen R. & MacDermid Shelley M. (1996). Multiple Roles and the Self: A theory of Role Balance. *Journal of Marriage and the Family*, 58(2), 417-432.
- Matthews, Dona. (2007). Book Review: *Mindset: The New Psychology of Success*, by Dweck, C. S. *Gifted Children*, 1(2), 11-12.
- Nugroho, Rinnaldo Adhitya. (2020). HUBUNGAN STRES DENGAN *BURNOUT* MAHASISWA YANG SEDANG MENGHADAPI TUGAS SKRIPSI ONLINE PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU. Skripsi
- Nieuwenhuis, Smiddy, Denise J. van der Mee, Tieme W. P. Janssen, Leonie L. L. Verstraete, Martijn Meeter and Nienke M. van Atteveldt. (2023). *Growth mindset* and school *burnout* symptoms in young adolescents: the role of vagal activity as potential mediator. *Frontiers in Psychology*, 1-11.
- Priyanti, Isnia. (2015). PENGARUH BEBAN KERJA DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *BURNOUT* PADA KARYAWAN PT. X. Skripsi
- Salim, Frensen & Muhammad Fakhurrozi. (2022). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175-187.
- Salmela-Aro, Katariina, Asko Tolvanen & Jari-Erik Nurmi. (2009). Achievement strategies during university studies predict early career *burnout* and engagement. *Journal of Vocational Behavior*, 162-172.
- Scaufeli, Wilmar B. & Buunk Bram P. (1996). *Professional Burnout*. 311-346.
- Setyaputri, Nora Yuniar, Khususiyah & Putri Ayuningtyas. (2022). SKALA PENGUKURAN *BURNOUT* MAHASISWA DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI: INSTRUMEN PENDUKUNG PENGEMBANGAN “BAPER”. *Jurnal Nusantara of Research*, 9(1), 74-81.

Syafira, Mediva, Siti Khotimah & Eka Yuni Nugrahayu. (2023). HUBUNGAN STRES DENGAN *BURNOUT* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MULAWARMAN. *J. Ked. Mulawarman*, 10(1), 11-21.

Yeager, David D & Dweck Carol S. (2012). Mindsets That Promote Resilience: When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed. *Educational psychologist*, 47(4), 302-314.

Yusriyyah, Selma. (2020). HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN AKADEMIK *BURNOUT* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA. Skripsi.